

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian dunia. Penyakit stroke menjadi penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor tiga di dunia (World Health Organization, 2020). Stroke terjadi akibat adanya gangguan peredaran darah di otak yang mana menyebabkan kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan pasien stroke mengalami kelumpuhan dan bahkan kematian (Haryono, 2019). Beberapa perubahan terjadi diantaranya perubahan fisik, sosial maupun psikologis dapat timbul akibat dampak dari pasca stroke (Fitriani, 2019). Dampak yang ditimbulkan oleh stroke berupa 80% penurunan parsial atau total dari gerakan lengan serta tungkai dan 30 % pasien stroke dapat mengalami kesulitan dalam berbicara, menelan, serta membedakan kiri dan kanan. Stroke tidak hanya menyerang kelompok lansia, tetapi juga generasi muda yang produktif juga banyak terserang (Pudiastuti R, 2011)

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2022, terdapat 12.224.551 kasus terbaru setiap tahun dan 101.474.558 individu yang hidup saat ini pernah mengalami stroke. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi stroke di Indonesia 12,1 per 1000 penduduk, angka itu naik dibandingkan dengan Riskesdas pada tahun 2013 yang sebesar 8,3%. Stroke menjadi penyebab kematian hampir di semua rumah sakit di Indonesia. Sebesar 14,5% angka kejadian stroke meningkat dengan tajam di Indonesia. Bahkan saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita stroke tersebar di Asia.

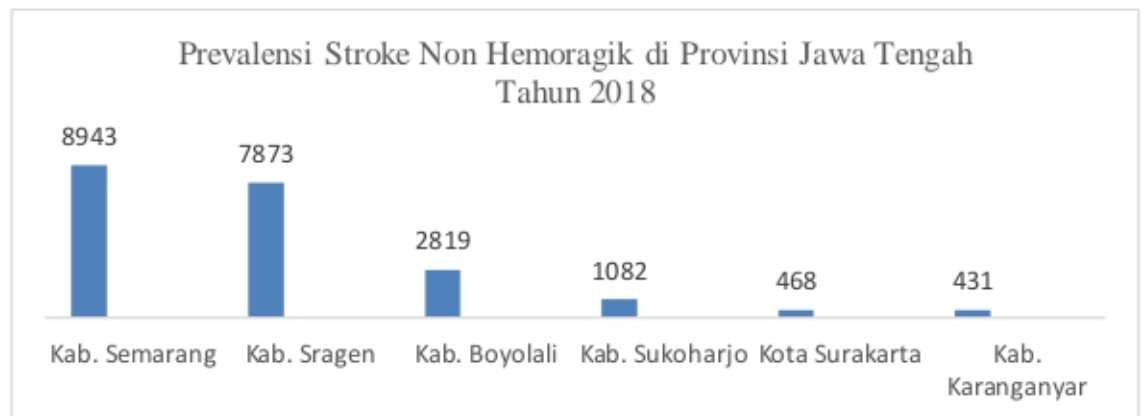


Diagram 1.1 Jumlah Pasien Stroke Non Hemoragik Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sumber : Profil Kesehatan Jawa Tengah 2018*

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa kabupaten/kota dengan Stroke Non Hemoragik tertinggi berada di wilayah Semarang sebesar 8.943 dari 10.000 penduduk. Diikuti Kabupaten Sragen sebesar 7.873 dari 10.000 penduduk dan Kabupaten Karanganyar sebesar 413 dari 10.000 penduduk. Dari presentasi pasien stroke yang ada serta berbagai intervensi yang bisa dilakukan dalam penatalaksanaan pasien stroke non hemoragik yaitu pasien harus memperhatikan dan mengontrol gaya hidup dan segala aktivitasnya agar dapat terhindar dari serangan stroke susulan dimana keadaannya bisa lebih parah. Sikap optimis diperlukan dalam menata hari esok untuk pasien stroke non hemoragik, jika terapi pengobatan tidak diikuti maka akan sia-sia. Maka dari itu harus dilakukan pengobatan yang berkelanjutan, salah satunya pemberian pengobatan alternative seperti terapi akupunktur dan pemanfaatan tanaman herbal yang mana dapat meningkatkan stamina serta daya tahan tubuh agar dapat terhindar dari stroke susulan atau komplikasi oleh faktor pemicu stroke (Pudiastuti R, 2011)

Stroke atau gangguan peredaran darah otak (GPDO) merupakan penyakit neurologis yang sering dijumpai dan harus segera ditangani

secara cepat dan tepat. Salah satu rehabilitasi yang diberikan pada pasien stroke adalah Range Of Motion (ROM) yaitu kemampuan maksimal seorang dalam melakukan gerak. Rentang gerak mempunyai batas-batas gerakan yang dari kontraksi otot dalam melakukan gerakan. Rentang gerak dapat mencegah terjadinya kontraktur atropi otot, dan dapat meningkatkan kekuatan otot. Ekstremitas atas merupakan salah satu bagian dari tubuh yang penting untuk dilakukan ROM. Gerak pada tangan dapat distimulasikan dengan latihan fungsi menggenggam yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu membuka tangan , menutup jari-jari untuk menggenggam objek. Bentuk latihan fungsional tangan yaitu power grip, lateral prehention grip dan precision grip. Spherical grip merupakan latihan fungsional tangan dengan cara menggenggam sebuah benda berbentuk bulat seperti bola pada telapak tangan.

Peningkatan kekuatan otot telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Sukmaningrum yang dilihat dari jurnal tentang Efektifitas Range Of Motion (Spherical Grip) Terhadap Peningkatan Otot Ekstremitas Atas Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Yang Dilakukan Di RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan bahwa tindakan Range Of Motion yang dilakukan 2 kali selama 5 hari didapatkan nilai $p < 0.005$. dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Range Of Motion (ROM) Spherical Grip efektif meningkatkan kekuatan otot. Hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh Chornellya 2023 yang berjudul Pengaruh Range Of Motion (ROM) Spherical Grip terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan Range Of Motion (ROM) Spherical Grip skala kekuatan otot mengalami peningkatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Karanganyar pasien yang dirawat dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik belum mengetahui tentang latihan ROM Aktif-Asistif Spherical Grip untuk meningkatkan skala kekuatan otot. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti “Penerapan ROM AKTIF ASISTIF

Spherical Grip Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Atas dengan Stroke Non Hemoragik di RSUD Karanganyar’’

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka muncul pertanyaan peneliti yaitu “Adakah pengaruh pemberian latihan ROM Aktif Asistif *Spherical Grip* Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Atas dengan Stroke Non Hemoragik di RSUD Karanganyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi dari penerapan ROM Aktif Asistif *Spherical Grip* Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Atas pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Karanganyar

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan hasil tingkat kekuatan otot sebelum dilakukan penerapan ROM Aktif Asistif *Spherical Grip* di RSUD Karanganyar
- b. Mendiskripsikan hasil tingkat kekuatan otot sesudah dilakukan penerapan ROM Aktif Asistif *Spherical Grip* di RSUD Karanganyar
- c. Menganalisis tingkat kekuatan otot sebelum dan sesudah penerapan ROM Aktif Asistif *Spherical Grip* di RSUD Karanganyar
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

- a. Bagi Perawat
Menambah pengetahuan untuk profesi keperawatan secara mandiri dalam penanganan pasien yang mengalami hemiparasis yang di sebabkan stroke non hemoragik menggunakan ROM Aktif Asistif *Spherical Grip*.
- b. Bagi Mahasiswa
Menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan terhadap ROM Aktif Asistif *Spherical Grip* terhadap tingkat kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik.
- c. Penulis Selanjutnya
Menambah literatur dalam mengimplementasikan prosedur Rom Aktif Asistif *Spherical Grip* pada pasien yang mengalami hemiparase pasca stroke non hemoragik.